

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PT. WASKITA KARYA  
(PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2018-2021)**

**Anak Agung Istri Ratih Andiniswari<sup>1</sup>, R. Tri Priyono Budi  
Santoso<sup>2\*</sup>, Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni<sup>3</sup>**  
Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora  
Universitas Dhyana Pura  
(\* [budisantoso@undhirabali.ac.id](mailto:budisantoso@undhirabali.ac.id) )

**ABSTRACT**

*A company's financial performance can be assessed by conducting a financial ratio analysis using the company's financial report data so to see whether the company is in good condition. The purpose of this study is to be able to determine the financial performance of PT Waskita Karya Persero Tbk for the 2018-2021 period. Using financial ratio analysis, namely liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios, using quantitative descriptive analysis techniques, namely collecting, processing, and interpreting the data obtained, to produce a clear picture regarding the researched conditions. Data and information were obtained from the official website of PT Waskita Karya Persero Tbk and the Indonesia Stock Exchange. Based on the liquidity ratio as measured by the current ratio, quick ratio, and cash ratio, the company is not liquid because it is below the industry average. Based on the solvency ratio measured from DAR, DER, and long-term debt to equity ratio, the company is in bad condition because it is above the industry average. Based on the activity ratio measured from receivable turnover in 2018, 2020, and 2021 the company is in good condition because it is above the industry average. For 2019 the company is in bad condition because it is below the industry average; from inventory turnover measurements, fixed assets turnover, and the company's total assets turnover is not in good condition because it is below the industry average. Based on the profitability ratios as measured by the net profit margin, ROI, and ROE, the company is in an unfavorable condition because it is below the industry average.*

*Keywords: Financial Performance, Financial Ratios*

**ABSTRAK**

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dinilai dengan cara melakukan analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui kinerja keuangan PT. Waskita Karya Persero Tbk periode tahun 2018-2021 menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga menghasilkan gambaran yang jelas terkait kondisi yang diteliti. Data dan informasi diperoleh dari website resmi PT. Waskita Karya Persero Tbk dan Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* perusahaan dalam keadaan tidak likuid karena berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dari DAR, DER, dan *long term debt to equity ratio* bahwa perusahaan dalam keadaan dalam keadaan yang tidak baik karena di atas rata-rata industri. Berdasarkan rasio aktivitas diukur dari *receivable turn over* tahun 2018,

2020, dan 2021 perusahaan dalam keadaan baik karena di atas rata-rata industri, untuk tahun 2019 perusahaan dalam kondisi tidak baik karena di bawah rata-rata industri, dari pengukuran *inventory turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover* perusahaan dalam kondisi tidak baik karena di bawah rata-rata industri. Berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dari *net profit margin*, ROI, dan ROE perusahaan dalam kondisi yang tidak menguntungkan karena berada di bawah rata-rata industri.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

## PENDAHULUAN

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangan pada periode tertentu serta kinerja keuangan dapat menggambarkan masa depan, perkembangan, dan potensi yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menggunakan informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan seperti neraca dan laporan laba rugi. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis kinerja keuangan yang menggunakan informasi angka-angka dari laporan keuangan perusahaan biasanya menggunakan alat ukur yang disebut rasio keuangan. Melakukan analisis rasio keuangan dapat memudahkan perusahaan untuk menilai apakah keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat dibandingkan dengan rata-rata industri rasio keuangan sehingga kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk dapat diketahui. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek (Weston dalam Kasmir, 2017:129). Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.
- 2) Rasio Solvabilitas yaitu alat analisis untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2019:153). Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long term debt to equity ratio*.
- 3) Rasio Aktivitas yaitu alat analisis yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu perusahaan dalam mengolah aset perusahaan (Kasmir, 2019:174). Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur aktivitas yaitu *receivable turn over*, *inventory turnover*, *fixed assets turn over*, dan *total assets turn over*.
- 4) Rasio Profitabilitas yaitu alat analisis rasio dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba (Kasmir, 2019:198). Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE).

PT.Waskita karya (Persero) Tbk adalah perusahaan dibidang konstruksi serta merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki kontribusi besar pada pembangunan infrastruktur di Indonesia dan berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Waskita Karya berdiri tanggal 1 Januari 1961 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012, memiliki enam lini bisnis yaitu pada bidang konstruksi, realty, jalan tol, infrastruktur non jalan tol, pabrikasi baja, dan beton precast dengan anak-anak perusahaan yang membantu menjalankan bisnisnya yaitu PT.Waskita Toll Road, PT.Waskita Karya Realty, PT.Waskita Karya Infrastruktur, dan PT.Waskita Beton Precast.

Sejak berdirinya perusahaan, Waskita Karya memiliki jejak karir yang baik di bidang konstruksi dengan banyaknya proyek-proyek besar yang dijalankan seperti Gedung BNI City, dan Terminal 3 Ultimate Bandara Soekarno Hatta Tangerang menjadikan Waskita Karya sebagai perusahaan dengan citra yang baik dikalangan konsumen serta peluang usaha yang baik disertai dengan kinerja keuangan yang baik, namun kinerja keuangan Waskita Karya mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Dikutip dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (2021), Wakil Menteri BUMN II yaitu Kartika Wirjoatmodjo mengatakan hutang Waskita Karya pada tahun 2019 mencapai Rp93,47 triliun. Penurunan drastis terjadi diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 membuat proyek yang sedang dikerjakan terhambat, sehingga berimbas pada kinerja keuangan perusahaan keseluruhan menurun.

Untuk itu penelitian dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan tahun 2018-2021 pada tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi dan mencari solusi terkait masalah yang terjadi di perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang dihasilkan sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas terkait kondisi yang diteliti dengan angka-angka (Sugiyono, 2017:147). Lokasi pada penelitian ini adalah PT.Waskita Karya (Persero) Tbk melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan. Objek penelitian yang digunakan terdiri dari 4 *independen variable* yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, serta kinerja keuangan perusahaan sebagai *dependen variable*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini analisis rasio keuangan yang dilakukan menggunakan data laporan keuangan tahunan PT.Waskita Karya (Persero) Tbk periode tahun 2018-2021, dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Rasio Likuiditas

Rasio Keuangan	Tahun				Rata-Rata Industri Rasio Keuangan
	2018	2019	2020	2021	
<i>Current Ratio</i>	117,94%	108,92%	67,45%	88,29%	200%
<i>Quick Ratio</i>	108,98%	98,99%	58,73%	79,26%	150%
<i>Cash Ratio</i>	19,09%	20,56%	2,52%	27,52%	50%

Berdasarkan tabel 1, pengukuran menggunakan *current ratio* pada tahun 2018-2021 masing-masing sebesar 117,94%, 108,92%, dan 67,45% lebih kecil dari rata-rata industri. Hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2018-2021 masing-masing memperoleh nilai 108,98%, 98,99%, 58,73%, dan 79,26% lebih kecil dari rata-rata industri. Hasil pengukuran *cash ratio* Waskita tahun 2018-2021 masing-masing sebesar 19,09%, 20,56%, 2,52%, dan 27,29% berada di bawah rata-rata industri rasio keuangan.

Tabel 2 Hasil Pengukuran Rasio Solvabilitas

Rasio Keuangan	Tahun				Rata-Rata Industri Rasio Keuangan
	2018	2019	2020	2021	
<i>Debt To Assets Ratio</i>	76,78%	76,25%	84,30%	85,08%	35%
<i>Debt To Equity Ratio</i>	331%	321%	537%	570%	80%
<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	133,99%	166,38%	245,96%	393,49%	100%

Berdasarkan tabel 2, perhitungan rasio solvabilitas menggunakan 3 pengukuran solvabilitas menunjukkan bahwa pada penghitungan *debt to assets ratio* periode tahun 2018-2021 memperoleh nilai masing-masing sebesar 76,78%, 76,25%, 84,30%, dan 85,08% dan hasil tersebut lebih besar dari rata-rata industri. Penghitungan *debt to equity ratio* periode tahun 2018-2021 memiliki nilai masing-masing sebesar 331%, 321%, 537%, 570%. Penghitungan *long term debt to equity ratio* pada periode 2018-2021 lebih besar dari rata-rata industri dengan nilai masing-masing sebesar 133,49%, 166,38%, 245,96%, dan 393,49%.

Tabel 3 Hasil Pengukuran Rasio Aktivitas

Rasio Keuangan	Tahun				Rata-rata Industri Rasio Keuangan
	2018	2019	2020	2021	
<i>Receivable Turn Over</i>	30,61	0,49	0,25	7,12	15 kali
<i>Inventory Turn Over</i>	9,59	7,02	3,85	2,81	20 kali
<i>Fixed Assets Turn Over,</i>	6,88	3,62	2,07	2,26	5 kali
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,39	0,26	0,15	0,12	2 kali

Berdasarkan tabel 3, hasil penghitungan rasio aktivitas menggunakan 4 cara pengukuran yaitu pada pengukuran perputaran piutang (*receivable turn over*) pada tahun 2018 sebesar 30,61 kali, pada tahun 2019 dan 2020 menurun sebesar 0,49 kali dan 0,25 kali, serta pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 7,12 kali. Pada metode pengukuran rasio perputaran sediaan (*inventory turnover*) periode tahun 2018-2021 terus mengalami penurunan masing-masing sebesar 9,59 kali, 7,02 kali, 2,07 kali, dan 2,81 kali. Pada pengukuran *fixed assets turnover* periode tahun 2018-2021 juga mengalami penurunan disetiap tahunnya masing-masing sebesar 6,88 kali, 3,62 kali, 2,07 kali dan 2,26 kali. Pada pengukuran *total assets turnover* periode tahun 2018-2021 dalam kondisi yang tidak baik yaitu masing-masing sebesar 0,39, 0,26, 0,15, dan 0,12 kali.

Tabel 4 Hasil Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio Keuangan	Tahun				Rata-Rata Industri Rasio Keuangan
	2018	2019	2020	2021	
<i>Net Profit Margin</i>	9,47%	3,28%	(58,65%)	(15,04%)	20%
<i>Return On Investment</i>	3,71%	0,84%	(8,99%)	(1,77%)	30%
<i>Return On Equity</i>	15,99%	3,53%	(57,28%)	(11,89%)	40%

Berdasarkan tabel 4, hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan 3 cara pengukuran menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2018-2021 masing-masing sebesar 9,47%, 3,28%, -58,65%, dan -15,04%. Pada pengukuran *return on investment (ROI)* dengan nilai setiap tahunnya adalah 3,71%, 0,84%, -8,99%, dan -1,77%. Pada pengukuran *return on equity (ROE)* periode tahun 2018-2021 masing-masing sebesar 15,99%, 3,53%, -57,28%, dan -11,89%.

### Pembahasan

Pada rasio likuiditas, perhitungan *current ratio* menunjukkan hasil dibawah rata-rata industri yaitu 200% yang artinya Waskita pada periode tahun 2018-2021 dalam kondisi yang tidak baik dimana perusahaan mengalami kekurangan modal dalam membayar kewajiban (hutang) yang sudah jatuh tempo. Pada perhitungan *quick ratio* menunjukkan hasil dibawah rata-rata industri yaitu 150% yang artinya perusahaan tidak bisa membayar kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo tanpa menggunakan nilai sediaan yang dimiliki. Pada perhitungan *cash ratio* menunjukkan hasil dibawah rata-rata industri yaitu 50% yang artinya perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang dimiliki dengan kas perusahaan.

Pada tingkat rasio solvabilitas, perhitungan *debt to assets ratio (DAR)* menunjukkan hasil diatas rata-rata industri yaitu 35% artinya pendanaan atas aset-aset yang dimiliki perusahaan menggunakan hutang semakin banyak. Pada perhitungan *debt to equity ratio (DER)* menunjukkan hasil di atas rata-rata industri yaitu 80% yang artinya Waskita Karya dapat dianggap berada dalam kondisi yang tidak baik karena tingkat pembiayaan operasional perusahaan dengan menggunakan hutang masih tinggi. Pada perhitungan *long term debt to equity ratio* menunjukkan hasil di atas rata-rata industri yaitu 100% artinya hutang jangka panjang perusahaan tidak bisa ditutupi dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Pada rasio aktivitas, pengukuran menggunakan *receivable turnover* menunjukkan hasil pada tahun 2018 aktivitas penagihan piutang masih dapat dengan mudah dan cepat dilakukan karena hasilnya di atas rata-rata industri yaitu 15 kali sedangkan pada tahun 2019-2021 hasilnya menunjukkan di bawah rata-rata industri sehingga aktivitas penagihan piutang Waskita dalam kondisi tidak baik. Pada pengukuran menggunakan rasio *inventory turnover* hasil yang diperoleh terus mengalami penurunan dari tahun 2018-2021 berada di bawah rata-rata industri yaitu 20 kali berarti Waskita dalam kondisi tidak efisien dan tidak produktif dalam mengelola persediaan menjadi penjualan. Pada pengukuran menggunakan *fixed assets turn over* tahun 2018 menunjukkan hasil yang di atas rata-rata industri yaitu 5 kali namun hasil tersebut tidak terlalu berdampak pada perusahaan atas pengelolaan aset tetap, sedangkan pada tahun 2019-2021 hasil pengukuran berada dibawah rata-rata industri artinya perusahaan tidak mampu mengelola aset tetap yang dimiliki dengan baik untuk dijadikan sebagai pemasukan perusahaan. Pada pengukuran *total assets turn over* tahun 2018-2021 menunjukkan hasil dibawah rata-rata industri yaitu 2 kali yang berarti Waskita belum dapat mengelola seluruh aset perusahaan menjadi penjualan dengan baik.

Pada rasio profitabilitas, pengukuran menggunakan rasio *net profit margin* tahun 2018-2019 terus mengalami penurunan dibawah rata-rata industri yaitu 20% yang artinya laba yang didapat perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Pada pengukuran ROI menunjukkan hasil yang dibawah rata-rata industri yaitu 30% yang berarti perusahaan belum mendapatkan pengembalian yang baik atas digunakannya aset perusahaan. Pada pengukuran ROE menunjukkan hasil di bawah rata-rata industri yaitu 40% artinya laba bersih yang didapat perusahaan tidak sepenuhnya dari penggunaan modal sendiri melainkan dari hutang atau suntikan dana oleh pemerintah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Waskita Karya yang sudah diuraikan di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan hasil analisis rasio likuiditas periode tahun 2018-2021 menunjukkan angka di bawah rata-rata industri yang artinya Waskita Karya dalam keadaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki dengan aset lancar perusahaan atau dengan kata lain perusahaan sedang dalam kondisi *ilikuid*.
- 2) Secara keseluruhan hasil analisis rasio solvabilitas periode tahun 2018-2021 menunjukkan angka di atas rata-rata industri yang artinya operasional perusahaan masih dibiayai dengan hutang dan resiko kerugian lebih besar karena perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban yang dimiliki dengan modal sendiri.
- 3) Secara keseluruhan hasil dari analisis rasio aktivitas Waskita Karya periode tahun 2018-2021 menunjukkan angka yang dihasilkan pada tahun 2018 aktivitas penagihan piutang yang dimiliki cukup baik, sedangkan pada tahun 2019-2021 angka yang dihasilkan dibawah rata-rata industri yang artinya tingkat penagihan piutang rendah. Pada periode tahun 2018-2021, Waskita Karya tidak efektif mengolah persediaan serta aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan karena angka dari hasil analisis rasio berada dibawah rata-rata industri.
- 4) Secara keseluruhan dari hasil analisis rasio profitabilitas periode tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa Waskita Karya tidak dalam kondisi baik terutama pada tahun 2020 dan 2021 dengan tingkat penerimaan laba atau profit minus atau merugi, keadaan tersebut terjadi karena Waskita Karya ikut terdampak dari pandemi Covid-19 dimana pada tahun-tahun tersebut Waskita Karya memiliki tingkat pendapatan yang rendah dibandingkan tingkat beban pengeluaran perusahaan yang tinggi ditambah lagi beban tambahan untuk protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses 23 Februari 2022.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2019. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sidik, Syahrizal. 2021. Utang Waskita Rp 93 T, Wamen BUMN Ungkap Biang Keroknya, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210927120944-17-279414/utang-waskita-rp-93-t-wamen-bumn-ungkap-biang-keroknya>. Diakses 23 Oktober 2021.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Waskita Karya. 2022. *Annual Reports*, <https://investor.waskita.co.id/ar.html>. Diakses 23 Februari 2022.